

**PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN SEKOLAH
MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH
(PTS di SD Negeri Harumanis, Kecamatan Subang, Tahun 2017)**

**SUPRIATNA
SD Negeri Harumanis**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah akan sampah, yang berdampak pada lingkungan sekitar sekolah dan memanfaatkan limbah sekolah menjadi inkam sekolah. Pada tahapan pra siklus tidak ada inkam yang dapat diambil dari sampah, hanya permasalahan yang sangat kompleks saja. Kesadaran warga sekolah kurang baik terhadap sampah, warga sekolah masih membuang sampah seenaknya saja. Pada siklus kesatu dengan menerapkan pengelolaan bank sampah yang baik maka ditemukan beberapa solusi penanganan sampah dan inkam untuk sekolah yaitu 465.600, Pada siklus kedua hasil penjualan sampah berharga bertambah yaitu 482.000, Pada siklus ketiga jumlah inkam sekolah yang di dapat dari pengelolaan bank sampah yaitu 644.800. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diperoleh data dengan pengelolaan sampah yang baik melalui bank sampah ternyata warga sekolah lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, lebih menghargai sampah yang tadinya hanya barang bekas yang tidak berharga menjadi barang yang berharga yang mempunyai nilai ekonomis untuk kewirausahaan sekolah. Pendidikan bagi siswa sangat terlihat, pendidikan yang melekat yang akan terus dilaksanakan sampai dewasa dimanapun mereka tinggal. Sebelum ada pengelolaan sampah yang baik tidak ada nilai ekonomi yang dapat diambil, setelah adanya penelitian ini dengan menggunakan program pengelolaan bank sampah inkam sekolah yang didapat yaitu Rp. 1.592.400, maka penelitian ini berdampak baik pada kompetensi kewirausahaan bagi sekolah.

Kata kunci: kewirausahaan sekolah, bank sampah

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan.

Hakekat fungsi pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Pasal 2, yakni : "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".Kalimat ini sederhana, namun memiliki makna yang dalam dan luas. Di mana bangsa yang

cerdas adalah bangsa yang dibangun atas tiga pilar. Pertama, memiliki kemampuan dalam menguasai berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial, politik, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun aspek agama. Kedua, memiliki watak kepribadian yang luhur dan anggun, patriotis dan nasionalis, serta watak bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, memiliki peradaban yang humanis religius, serta kewibawaan yang tinggi, sehingga bangsa-bangsa lain tidak memperlakukan dan mengintervensi bangsa Indonesia sekehendaknya.

Selanjutnya, tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam pasal tersebut adalah : "Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Konsep ini akan menghasilkan manusia yang sempurna (insan kamil), yakni terbinanya seluruh potensi yang dimiliki baik jasmani, intelektual, emosional, sosial, agama dan sebagainya. Dengan demikian, ia dapat mengemban tugas hidupnya dengan baik dan penuh tanggung jawab, baik yang berkenaan dengan kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa dan negaranya. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain, yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri.

Salah satu aspek penunjang berkembangnya satu sekolah yaitu berpungpungnya kepemimpinan kepala sekolah. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah :

1. Kopetensi Manajerial.
2. Kopetensi Kewirausahaan.
3. Kopetensi Supervisi.
4. Kopetensi Kepribadian.
5. Kopetensi Sosial.

Dari kelima kompetensi tersebut yang akan dijadikan bahan PTS yaitu kopetensi Kewirausahaan dan sosial, karena dibidang ini kepala sekolah sangat sedikit yang mampu mengembangkan jenis usaha yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan sekolah itu sendiri, peka terhadap lingkungan social di sekitar sekolah dan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah tersebut.

Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam kompetensi Kewirausahaan seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan:

1. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
3. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
4. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Adapun kompetensi social yang harus dimiliki kepala sekolah menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu :

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Jenis kompetensi kewirausahaan sekolah sekaligus kompetensi social yang bisa dilakukan yaitu salah satunya pemanfaatan limbah sekolah atau disebut juga sampah yang berharga yang ada di sekolah, hal ini sekaligus menjadi solusi akan limbah sampah, bukan hanya itu saja tetapi yang paling utama yaitu memberikan pendidikan karakter yang melekat bagi siswa pada khususnya umumnya semua warga sekolah. Permasalahan limbah sampah sekolah termasuk kedua paling tinggi setelah pasar, apabila penanganannya tidak bisa ditanggulangi maka akan sangat kompleks bagi semua warga sekolah dan sekitarnya, berdampak pada pencemaran, air, udara dan tanah.

Situasi kondisi di sekolah SD Negeri Harumanis termasuk daerah perkotaan yang terbatas ruang lingkungannya terutama tanah serapan air, SD Negeri Harumanis terletak ditengah Komplek SD Sukamenak yang diapit oleh beberapa SD yang lainnya. Pada musim hujan komplek ini rawan dengan banjir karena daya serap tanah sudah tidak ada, aliran selokan sangat sempit dan sampah banyak menumpuk di got, terlihat tidak sehat dan menjadi permasalahan yang sangat kompleks.

Melihat hal tersebut penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam bagaimana cara penanggulangan sampah yang ada di SD Negeri Harumanis khususnya umumnya di Komplek Sukamenak dan sekitarnya, sekaligus sebagai inkom sekolah maka penulis mengadakan penelitian sekolah dengan judul "Meningkatkan Kewirausahaan Sekolah Melalui Pengelolaan Bank Sampah"(PTS di SD Negeri Harumanis, Kecamatan Subang, Tahun 2017).

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah / Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berikut unsur-unsur selengkapnya tentang 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ataupun kepala madrasah :

1. Kompetensi Manajerial

2. Kompetensi Kewirausahaan
3. Kompetensi Supervisi
4. Kompetensi Kepribadian
5. Kompetensi Sosial

B. Bank Sampah

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang ke lingkungan). Alam tidak mengenal sampah, yang ada hanyalah daur materi dan energi. Hanya manusia yang menyampah (mengakibatkan munculnya sampah).

Sampah dapat terurai maupun tidak terurai dan seringkali di anggap tidak berguna lagi dan di buang sehingga menciptakann tumpukan sampah yang menjadi sarang penyakit. Seperti contohnya tikus hidup di rongga-rongga sampah, seperti di kaleng bekas maupun kardus. Lalat berkembang biak pesat di sampah organik, seperti sisa-sisa makanan. Suasana basah, lembab dan hangat sangat cocok untuk tempat berkembang biak nyamuk.

Sampah yang biasanya di hasilkan sekolah kebanyakan adalah sampah kering dan sedikit basah. Sampah kering yang di hasilkan berupa kertas hasil dari tulis menulis, plastik pembungkus jajanan, kemasan barang dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari dedaunan pohon, ranting, potongan rumput taman dan sisa makanan. Paktor sampah menumpuk yaitu

- a. Penyebab utama kebiasaan membuang sampah sembarangan
Penyebab utama perilaku membuang sampah sembarangan ini bisa terbentuk dan bertahan kuat didalam perilaku kita, antara lain :
 - a) Didalam pikiran alam bawah sadar, masyarakat menganggap bahwa membuang sampah sembarangan ini bukan merupakan suatu hal yang salah dan wajar untuk dilakukan.
 - b) Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan tempat pekerjaan. Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar didalam munculnya suatu perilaku. Contohnya, pengaruh lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, akan menjadi faktor besar dalam munculnya perilaku membuang sampah sembarangan.
 - c) Seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa mudah untuk dilakukan. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan jika tersedianya banyak tempat sampah.
 - d) Tempat yang kotor dan memang sudah banyak sampahnya. Tempat yang asal mulanya terdapat banyak sampah, bisa membuat orang yakin bahwa membuang sampah sembarangan diperbolehkan ditempat itu. Jadi, warga sekitar tanpa ragu untuk membuang sampahnya di tempat itu.
 - e) Kurang banyak tempat sampah. Kurangnya tempat sampah membuat orang sulit untuk membuang sampahnya. Jadi, orang dengan mudah akan membuang sampahnya sembarangan.

b. Dampak Yang Ditimbulkan Sampah

Sampah-sampah yang berserakan, terutama ditumpukan sampah yang berlebihan dapat mengundang lalat, pertumbuhan organisme-organisme yang membahayakan, mencemari udara, tanah dan air. Sehingga dampak negatif yang ditimbulkan cukup banyak. Dampak yang dapat ditimbulkan sampah, antara lain :

1. Diare, kolera, dan tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat mencemari air tanah yang biasa di minum masyarakat. Penyakit DBD (Demam Berdarah) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah dengan pengelolaan sampahnya yang tidak memadai.
2. Selama ini ada anggapan bahwa sampah menimbulkan pemanasan global. Berdasarkan penelitian anggapan tersebut tidak 100% benar. Sampah yang dibuang begitu saja berkontribusi dalam mempercepat pemanasan global, karena sampah dapat menghasilkan gas metan (CH_4) yang dapat merusak atmosfer bumi. Rata-rata tiap satu ton sampah padat menghasilkan 50 kg gas metan. Gas metan itu sendiri mempunyai kekuatan merusak hingga 20-30 kali lebih besar dari karbondioksida (CO_2). Gas metan berada di atmosfer selama sekitar 7-10 tahunan dapat meningkatkan suhu sekitar $1,3^{\circ}C$ per tahun.
3. Sampah dapat menyebabkan banjir. Sampah yang dibuang sembarangan, salah satunya yang dibuang kesungai atau aliran air lainnya. Lama kelamaan akan menumpuk dan menyumbat aliran air, sehingga air tidak dapat mengalir dengan lancar dan akan meluap menyebabkan banjir.
4. Selain pernyataan diatas, sampah juga dapat merusak pemandangan.

c. Pengolahan Sampah

Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah haruslah diolah atau di daur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia.

Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Sampah juga bisa menjadi nilai ekonomi yang sangat besar, salah satunya dengan memilah sampah-sampah berharga, contohnya sampah kering seperti, kertas, dus, bekas minuman dll.

a) Alternatif Mengolah Sampah

Sampah yang dibuang harus dipilih sehingga tiap bagian dapat di daur ulang secara optimal. Hal ini jauh lebih baik di bandingkan membuangnya ke sistem pembuangan sampah yang tercemar. Pembuangan sampah yang tercampur dapat merusak dan mengurangi nilai material yang mungkin masih bisa dimanfaatkan dari sampah-sampah tersebut.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dapat di terapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip ini sering dikenal dengan 4R, yaitu :

1. *Reduse* (mengurangi), sebisa mungkin kita meminimalisasi barang atau material yang kita pergunakan. Semakin banyak kita menggunakan barang atau material, semakin banyak sampah yang kita hasilkan

2. *Reuse* (menggunakan kembali), sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang masih bisa dipakai kembali. Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum barang menjadi sampah.
3. *Recycle* (mendaur ulang), sebisa mungkin, barang-barang yang tidak berguna di daur ulang kembali. Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri informal dan rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang lain.
4. *Replace* (mengganti), teliti barang yang kita pakai sehari-hari. Gantilah barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama dan hanya barang-barang yang lebih ramah lingkungan.

Dalam mengelola usaha daur ulang, kita bisa hanya melakukan satu dari kegiatan-kegiatan berikut ini : pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuangan (penjualan) produk/material bekas pakai, atau jika usaha daur ulang berkembang dengan pesat, kita bisa melakukan semua kegiatan tersebut secara bersamaan.

d. Peran Warga Sekolah Dalam Mengelola Sampah

Peran serta masyarakat dalam mengolah sampah sangat diperlukan untuk mengurangi jumlah dan volume sampah.

a) Kriteria Peningkatan Peran Warga Sekolah

Kriteria yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina peran serta masyarakat adalah sebagai berikut :

Untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membina peran serta warga sekolah secara terarah diperlukan program yang dilaksanakan secara intensif dan berorientasi kepada penyebaran luasan pengetahuan, penanaman kesadaran, peneguhan sikap dan pembentukan perilaku sebagai berikut :

1. Warga Sekolah mengerti dan memahami masalah kebersihan lingkungan.
2. Warga sekolah turut serta secara aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan.
3. Warga sekolah bersedia mengikuti prosedur/tata cara pemeliharaan kebersihan.
4. Warga sekolah bersedia membangun kemitraan dengan jenis usaha pengelolaan sampah yang ada dimasyarakat.
5. Warga sekolah turut aktif menularkan kebiasaan hidup bersih pada anggota masyarakat lainnya.
6. Warga sekolah aktif memberi masukan (saran-saran) yang membangun.

b) Strategi peningkatan peran serta warga sekolah

Pengembangan peran serta sekolah dibidang kebersihan diterapkan dengan pendekatan secara edukatif menggunakan strategi 2 tahap, yaitu :

1. Pengembangan petugas. Petugas yang paling pertama yaitu Siswa, Guru dan Petugas kebersihan maupun masyarakat sekolah lainnya, contohnya orangtua siswa dan kantin sekolah. Kunci dari pengembangan petugas ialah keterbukaan, dan pengembangan komunikasi timbal balik (unsur petugas sendiri, atar petugas dan atau warga sekolah dan atau anggota masyarakat).
2. Pengembangan masyarakat sekitar sekolah. Kunci dari pengembangan masyarakat ialah pengembangan kesamaan persepsi, antara masyarakat dan petugas. Suatu komunikasi dikatakan berhasil bila menimbulkan umpan balik dan pesan yang diberikan.

Isi adalah informasi, penjelasan dan penyuluhan. Sedangkan umpan balik berupa ketentuan warga sekolah untuk memenuhi kewajiban (membiasakan mengumpulkan sampah berharga, menyediakan pasilitas kebersihan yang memadai, memelihara kebersihan lingkungan dan dukungan moril kepada petugas kebersihan).

c) Nilai ekonomi dari sampah yang dikumpulkan

Yang dapat diambil dari penanggulangan sampah bukan hanya pada kebersihan lingkungan tapi bisa berdampak pada nilai ekonomi yang dihasilkan diantaranya.

Sampah yang ada di sekolah kebanyakan berupa sampah basah dan sampah kering, contoh sampah basah, bekas jajanan makanan yang mudah busuk, contoh sampah kering kertas bekas, plastic bekas minuman, dan dus.

Nilai ekonomi yang dapat diambil perminggunya sangatlah besar, contohnya dari sampah kertas bekas dan bekas minuman siswa, table harga jual sampah sebagai berikut :

No	Jenis Sampah	Bobot	Harga Jual
1	Kertas	1 kg	1200
2	Aqua Gelas Bersih	1 kg	4000
3	Aqua Botol	1 kg	2700
4	Dus	1 kg	1800
5	Mainan	1 kg	700
6	Kerepek	1 kg	6000

C. Pendidikan Karakter

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Para pakar pendidikan karakter sepakat bahwa pendidikan karakter dapat ditempuh melalui lembaga pendidikan yang berstatus formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya.

Konfigurasi karakter dalam kontek totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam:

1. olah hati (*spiritual & emotional development*);
2. olah pikir (*intellectual development*);
3. olah raga dan kinestetik (*physical & kinesthetic development*); dan
4. olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta secara konseptual merupakan gugus nilai luhur bangsa Indonesia.

Dalam kaitannya dengan pembentukan kebiasaan yang terjadi pada siswa, pendidikan karakter (melekat) sangatlah penting, siswa bukan hanya menerapkan pendidikan itu di sekolah tetapi pada kehidupan sehari-hari dimanapun mereka berada. Pendidikan itu akan mengakar dari mereka kecil sampai tua.

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Faktor keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Namun kematangan emosi social ini selanjutnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sejak usia dini sampai usia remaja.

Bahkan menurut Daniel Goleman, banyaknya orang tua yang gagal dalam mendidik anak-anak, kematangan, emosi sosial anak dapat dikoreksi dengan memberikan latihan pendidikan karakter kepada anak-anak di sekolah terutama sejak usia dini.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Indonesia sudah mempunyai pendidikan karakter yang efektif untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berkarakter (tercermin dari tingkah lakunya) fakta di sekolah pendidikan karakter masih sangat kurang. Padahal ada beberapa mata pelajaran yang berisikan tentang pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan, dan Pancasila. Namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan penghafalan (kognitif).

Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral. Menurut Berman, iklim sekolah yang kondusif dan keterlibatan kepala sekolah dan para guru adalah faktor penentu dari ukuran keberhasilan intervensi pendidikan karakter di sekolah.

Dukungan sarana dan prasarana sekolah, hubungan antar murid, serta tingkat kesadaran kepala sekolah dan guru juga turut menyumbang bagi keberhasilan pendidikan karakter ini, disamping kemampuan diri sendiri (melalui motivasi, kreatifitas dan kepemimpinannya) yang mampu menyampaikan konsep karakter pada anak didiknya dengan baik.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini bersumber pada semua komponen warga sekolah yang ada di SD Negeri Harumanis yaitu 220 siswa, 12 staf kepegawaian guru maupun tandik, semua wali murid yang berkunjung ke sekolah dan para pedagang yang berada di sekolah.

B. Deskripsi Persiklus

Penelitian dibagi menjadi empat siklus, diawali dengan pra siklus, siklus I, II, dan III siklus yang pertama dilaksanakan pada bulan Januari 2017 di minggu ke satu, semester 2, tahun pelajaran 2016-2017 selama enam bulan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan cara observasi, Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamat disebut observer yang diamati disebut observer.

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi, 2006 : 88). Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah

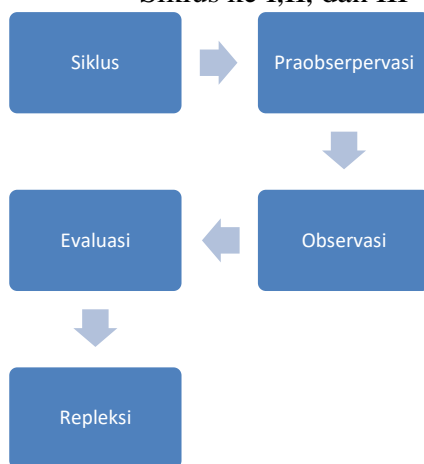
Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan Observasi partisipan yaitu apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (Supardi, 2006). Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Table bagan siklus satu, dua dan tiga

Siklus ke I,II, dan III



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Pra Observasi

Pada pra observasi peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah, metode Observasi partisipan, hasil yang diperoleh kurang memuaskan, bahkan tidak sesuai target yang diharapkan. Maka penulis memutuskan untuk diobservasi lebih lanjut guna dijadikan Penelitian Tindakan Kelas. Berbekal dari ijin pengawas gugus I, maka penelitianpun dilanjutkan pada tahapan Observasi.

Tabel 1. Pengamatan Lingkungan

No	Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Tata Ruang Sekolah		v	
2	Tempat Pembuangan Sampah			v
3	Got			v
4	Ruangan Kelas		v	
5	Ruangan Guru dan Kepala Sekolah	v		
6	Mushola			v
7	Wc Siswa		v	
8	Kantin Sekolah		v	
9	Kepedulian Siswa Terhadap Sampah			v
10	Kepedulian Guru Terhadap Sampah			v
11	Kepedulian Penjaga Terhadap Sampah		v	
12	Kepedulian Warga Sekolah Lain Terhadap Sampah			v
13	Pengelolaan Sampah			v

Pada musim penghujan tidak ada jalan untuk masuk ke SD Negeri Harumanis diakibatkan banjir di depan, paktor utama banjir sampah yang menumpuk, aliran air tidak berfungsi, dan dataran lebih rendah.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis dimulai dari bulan Januari 2017, dimulai dengan pra siklus, siklus I, II dan III. Pada siklus ke satu penulis mencoba mengadakan rapat bulanan yang isinya tentang penanggulangan sampah sekaligus penambah inkam sekolah, dengan memberikan gagasan bank sampah sebagai salah satu solusi penanggulangan sampah yang melimpah di lingkungan sekolah, penulis bekerja sama dengan beberapa rumah penanggulangan sampah (sampah daur ulang), dan belajar mana sampah yang berharga dan mana sampah yg tidak berharga.

Dengan bekal ilmu (masukan) dari beberapa pengumpul sampah berharga maka penulis merasakan nilai inkam yang sangat besar bagi sekolah bila bank sampah berjalan dengan baik.

Dari hasil beberapa kali pertemuan dengan rekan guru dan penjaga sekolah maka terbentuklah bank sampah, dengan tujuan utama yaitu

pengolahan penanggulangan sampah dengan bijak dan pendidikan karakter siswa yang peduli akan lingkungan.

Banyak kendala yang penulis hadapi baik dari teman sejawat, maupun dari warga sekolah lainnya, pasilitas penunjang yang sangat minim dan kurun

Ditemukan beberapa kendala dan respon kearah lebih baik dalam siklus pertama diantaranya, tidak semua warga sekolah merespon baik atas gagasan pengelolaan sampah dengan bank sampah, pasilitas kebersihan yang sangat minim baik di kelas maupun diluar kelas. Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang penangulungan sampah, banyak pendapat nehatif yang muncul atas gagasan pengelolaan bank sampah.

Table 2. Penjualan sampah pada siklus I.

No	Tanggal	Jenis Sampah	Banyak	Harga (Rp)	Jumlah
1	21 Januari 2017	Kertas	80 kg	1.200	96.000
		AGB	4,5 kg	4.000	18.000
		AB	11 kg	2.000	22.000
		Ale-Ale	23 kg	2.000	46.000
2	11 Februari 2017	Kertas	72 kg	1.200	68.400
		AGB	4 kg	4.000	16.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
3	25 Februari 2017	Kertas	11 kg	1.200	11.200
		AGB	23 kg	4.000	92.000
		AB	9 kg	2.000	18.000
		Ale-Ale	4 kg	2.000	8.000
Jumlah					465.600

Pada siklus kedua dilaksanakan pada bulan Maret 2017 dengan metode pengumpulan data yang sama. Hasil obserfasi di siklus kedua ditemukan perkembangan yang lebih baik

Table 2. Penjualan sampah pada siklus II

No	Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Tata Ruang Sekolah		v	
2	Tempat Pembuangan Sampah		v	
3	Got			v
4	Ruangan Kelas		v	
5	Ruangan Guru dan Kepala Sekolah	v		
6	Mushola		v	
7	Wc Siswa		v	
8	Kantin Sekolah		v	
9	Kepedulian Siswa Terhadap Sampah		v	

10	Kepedulian Guru Terhadap Sampah		v	
11	Kepedulian Penjaga Terhadap Sampah		v	
12	Kepedulian Warga Sekolah Lain Terhadap Sampah		v	
13	Pengelolaan Sampah		v	

Dalam siklus kedua ditemukan banyak perubahan, baik dari kebiasaan siswa maupun tanggapan guru terhadap program pengelolaan bank sampah, dikelas sudah tersedia dua jenis tempat sampah, kelas lebih rapih dan bersih, siswa sudah cukup mengerti memilah mana sampah berharga dan mana sampah yang tidak berharga, warga sekolah contohnya para orangtua yang menunggu anaknya pulang sekolah juga sudah mengerti cara membuang sampah yang baik dan benar.

Jumlah kelas yang selalu bersih dan rapih pun bertambah, dimushola sudah tidak banyak lagi sampah berserakan bekas orangtua siswa.

Hasil penjualan sampah berharga pun mulai meningkat, hasil ini digunakan untuk membeli beberapa peralatan tempat sampah dan memperbaiki mushola rehab ringan seperti pengecatan dll.

Yang menjadi permasalahan pada siklus ke dua yaitu saluran got yang ada di komplek Sukamenak, terletak di depan SD Dwi Sartika, dikarenakan kondisi tanah lebih rendah, got dangkal maka aliran air di selokan terhambat, guna menanggulangi hal tersebut penulis berinisiatif mengumpulkan pengurus RT dan RW yang ada di sekitar sekolah dengan perwakilan orangtua siswa bermusyawarah dalam penyelesaian limbah sampah dan dampaknya, maka ditemukan penyelesaian yaitu semua sekolah yang ada di komplek sukamenak ikut serta dalam penanggulangan sampah dengan mengadakan pengelolaan bank sampah, hasil yang didapatkan untuk perbaikan saluran air.

Tabel 3. Hasil penjualan sampah berharga pada siklus kedua yaitu:

NO	TANGGAL	JENIS SAMPAH	BANYAK	HARGA	JUMLAH
4	11 Maret 2017	Kertas	4 kg	1.200	48.000
		AGB	15 kg	4.000	60.000
		AB	20 kg	2.000	40.000
		Ale-Ale	11 kg	2.000	22.000
5	25 Maret 2017	Kertas	60 kg	1.200	72.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	28 kg	2.000	56.000
6	8-Apr-17	Kertas	45 kg	1.200	54.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000

Jumlah	482.000
--------	---------

Dalam siklus ketiga ditemukan beberapa kemajuan yang sangat baik baik dari pasilitas kebersihan, maupun dari kesadaran semua warga sekolah tentang pentingnya penangan sampah dan manfaat pemberdayaan bank sampah sebagai tambahan inkam sekolah. Siklus kedua dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan metode pengumpulan data yang sama. Hasil obserfasi di siklus tiga ditemukan perkembangan yang lebih baik.

No	Yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		Baik	Cukup	Buruk
1	Tata Ruang Sekolah		v	
2	Tempat Pembuangan Sampah	v		
3	Got	v		
4	Ruangan Kelas	v		
5	Ruangan Guru dan Kepala Sekolah	v		
6	Mushola	v		
7	Wc Siswa	v		
8	Kantin Sekolah	v		
9	Kepedulian Siswa Terhadap Sampah	v		
10	Kepedulian Guru Terhadap Sampah	v		
11	Kepedulian Penjaga Terhadap Sampah	v		
12	Kepedulian Warga Sekolah Lain Terhadap Sampah	v		
13	Pengelolaan Sampah	v		

Hasil penjualan sampah pada siklus ketiga yaitu:

N O	TANGGAL	JENIS SAMPAH	BANYA K	HARG A	JUMLA H
7	22-Apr-17	Kertas	52 kg	1.200	62.400
		AGB	14 kg	4.000	56.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
8	13 Mei 2017	Kertas	45 kg	1.200	54.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
9	27 Mei 2017	Kertas	52 kg	1.200	62.400
		AGB	14 kg	4.000	56.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
10	10 Juni 2017	Kertas	45 kg	1.200	54.000

		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
Jumlah					644.800

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan pra siklus tidak ada inkam yang dapat diambil dari sampah, hanya permasalahan yang sangat komplek saja. Kesadaran warga sekolah kurang baik terhadap sampah, warga sekolah masih membuang sampah seandainya saja. Pada siklus kesatu dengan menerapkan pengelolaan bank sampah yang baik maka ditemukan beberapa solusi penanganan sampah dan inkam untuk sekolah yaitu:

N O	TANGGAL	JENIS SAMPAH	BANYA K	HARGA (Rp)	JUMLA H
1	21 Januari 2017	Kertas	80 kg	1.200	96.000
		AGB	4,5 kg	4.000	18.000
		AB	11 kg	2.000	22.000
		Ale-Ale	23 kg	2.000	46.000
2	11 Februari 2017	Kertas	72 kg	1.200	68.400
		AGB	4 kg	4.000	16.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
3	25 Februari 2017	Kertas	11 kg	1.200	11.200
		AGB	23 kg	4.000	92.000
		AB	9 kg	2.000	18.000
		Ale-Ale	4 kg	2.000	8.000
Jumlah					465.600

Pada siklus kedua hasil penjualan sampah berharga bertambah yaitu:

NO	TANGGAL	JENIS SAMPAH	BANYAK	HARGA	JUMLAH
4	11 Maret 2017	Kertas	4 kg	1.200	48.000
		AGB	15 kg	4.000	60.000
		AB	20 kg	2.000	40.000
		Ale-Ale	11 kg	2.000	22.000
5	25 Maret 2017	Kertas	60 kg	1.200	72.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	28 kg	2.000	56.000
6	8-Apr-17	Kertas	45 kg	1.200	54.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000

Jumlah	482.000
--------	---------

Pada siklus ketiga jumlah inkam sekolah yang di dapat dari pengelolaan bank sampah yaitu:

N O	TANGGAL	JENIS SAMPAH	BANYAK	HARGA	JUMLAH
7	22-Apr-17	Kertas	52 kg	1.200	62.400
		AGB	14 kg	4.000	56.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
8	13 Mei 2017	Kertas	45 kg	1.200	54.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
9	27 Mei 2017	Kertas	52 kg	1.200	62.400
		AGB	14 kg	4.000	56.000
		AB	15 kg	2.000	30.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
10	10 Juni 2017	Kertas	45 kg	1.200	54.000
		AGB	5 kg	4.000	20.000
		AB	10 kg	2.000	20.000
		Ale-Ale	20 kg	2.000	40.000
Jumlah			644.800		

Perbandingan dari sebelum dan sesudah pengelolaan sampah dengan bank sampah sangat terlihat, semula sampah tidak ada nilai ekonominya, tidak ada inkam pemasukan bagi sekolah, tetapi setelah pengelolaan sampah dengan baik maka inkam yang diperoleh dalam kurun waktu enam bulan yaitu Rp. 1.592.400 angka yang sangat luar biasa, hanya dengan modal pasilitas, tempat sampah dan pengelolaan yang baik dan berkesinambungan bisa memberikan inkam lebih bagi sekolah.

Dalam pendidikan karakter siswa, hal ini juga sangat berpengaruh, yang tadinya siswa (warga sekola) tidak terbiasa membuang sampah ditempatnya, memilah sampah berharga dan yang tidak sekarang sudah terbiasa, tidak adalagi sampah berserakan di depan kelas, tugas penjaga sekolah menjadi lebih ringan karena semua warga sekolah paham arti kebersihan lingkungan dengan baik, got yang seringkali tersumbat kini mulai ada pembenahan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diperoleh data dengan pengelolaan sampah yang baik melalui bank sampah ternyata warga sekolah lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, lebih menghargai sampah yang tadinya hanya barang bekas yang tidak berharga menjadi barang yang berharga yang mempunyai nilai ekonomis untuk kewirausahaan sekolah. Pendidikan bagi

siswa sangat terlihat, pendidikan yang melekat yang akan terus dilaksanakan sampai dewasa dimanapun mereka tinggal.

Sebelum ada pengelolaan sampah yang baik tidak ada nilai ekonomi yang dapat diambil, setelah adanya penelitian ini dengan menggunakan program pengelolaan bank sampah inkam sekolah yang didapat yaitu Rp. 1.592.400, maka penelitian ini berdampak baik pada kompetensi kewirausahaan bagi sekolah.

B. Saran

Sampah bukanlah hal yang kotor dan menjijikan, sampah bisa menjadi nilai ekonomis yang sangat besar bagi semua warga sekolah khususnya umumnya bagi masyarakat, dengan pengelolaan yang baik dan benar sampah akan menjadi sahabat bagi manusia itu sendiri, biasakanlah siswa diberikan ilmu yang aktual yang akan mereka hadapi di kehidupan yang akan datang, buatlah inopasi-inopasi baru untuk penanggulangan sampah yang ada di sekolah dan masyarakat, sekolah harus tanggap akan lingkungan sekolah, karena cerminan pendidikan bermutu yaitu bagaimana penerapan ilmu itu bisa berjalan pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
Dorland's Pocket Medical Dictionary (1968:126) Pendidikan Karakter
(Hornby dan Panwell,1972:49). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.
Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan
Pendidikan Dasar dan Menengah.
Menerbitkan UU No. 4 Tahun 1982, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok
Pengelolaan Lingkungan Hidup
Peraturan Pemerintah RI No. 24 Tahun 1986, tentang AMDAL (Analisa
Mengenai Dampak Lingkungan).